

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu dari bagian kebudayaan manusia, seni merupakan hasil sebuah ekspresi manusia yang tidak terlepas dari nilai-nilai keindahan yang dituangkan dalam bentuk seni vokal. Seni vokal yaitu sebuah karya musik yang dilantunkan menggunakan suara manusia. dalam seni vokal terdapat sebuah teknik *vokalisasi* atau biasa dikenal dengan teknik menghafalkan kata-kata yang dibaca dan diwujudkan oleh vokal berupa sebuah bunyi. Teknik ini dilakukan oleh seseorang agar memiliki suara baik, merdu, bagus dan indah. Teknik ini juga berlaku pada saat membaca Al-Qur'an, harus mempelajari pelafalan huruf hijaiyah dengan ilmu tajwid secara besar agar terdengar jelas, karena itu huruf-huruf Al-Qur'an memiliki karakter yang khas dan unik.¹ Maka daripada itu tidak hanya bernyanyi saja kita membutuhkan sebuah teknik vokal namun dalam Membaca Al-Qur'an pun kita juga perlu, biasanya lantunan ayat tersebut lazimnya di Indonesia disebut dengan Seni Baca Al-Qur'an.

¹Suryati Suryati, "*Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an*," *Promusika* 5, no. 1 (2017): h. 48.

Seni Baca Al-Quran merupakan Bacaan-Bacaan bertajwid yang diperindah dengan irama lagu, Seni Baca Al-Quran atau dikenal dengan *An-Nagham fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Quran, sedangkan ilmu yang mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan atau melagukan atau memperindah suara pada *tilawatil qur'an* disebut ilmu Nagham.²

Imam An-Nawawi membuat satu bab khusus yang berisikan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya anjuran memperindah suara dengan Al-Qur'an sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Allah tidak pernah mendengar sesuatu sebagaimana dia mendengar terhadap nabi-Nya yang membaca Al-Qur'an dengan suara indah dan keras".³

Banyak sekali yang bisa kita dapat kan dari Al-Qur'an, seperti mendengarnya saja mendapatkan rahmat apalagi Ketika kita membacanya, seperti yang terdapat dalam Qs. *Al-A'raf* ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya: "Jika dibacakan Al-Qur'an dengarkan lah (dengan seksama) dan diamlah agar kamu di rahmati" (QS. *Al-A'raf* [7]: 204).

TPQ atau taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu tempat kita menimba ilmu membaca Al-Qur'an. Menurut Malik (2013) TPQ merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal

²Dr. Hj. Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Dengan Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020). h. 39-40.

³ Imam An-Nawawwi, *Riyadhu Ashalihin Min Kalam Sayyid Al-Mursalin 2* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015). h. 250.

berbasis pendidikan agama yang bertujuan untuk memberikan ilmu pendidikan Al-Qur'an.⁴ Di Indonesia tentu lembaga TPQ ini sangat banyak sehingga atas dasar apalagi masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. TPQ biasanya menyediakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari dasar, Tahfizh serta biasanya ada pembelajaran tambahan seperti menulis Al-Qur'an (*Khot*).

Menurut pengamatan sementara Ustadz Edi Subara sudah mendirikan TPQ seni baca Al-Quran yang dilakukan di rumahnya pada tahun 2010, serta beliau yang mendatangi rumah ke rumah, tidak hanya di daerah tempat tinggal beliau saja namun beliau sering mengajar ke daerah-daerah lainnya. Pada saat itu beliau berhasil menciptakan qori-qoriah dari cabang anak-anak hingga remaja yang meraih penghargaan seni baca Al-Quran hingga tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Hingga Nasional. Namun, TPQ *Nagham Al-Qur'an* ini resmi terdaftar pada tahun 2022. TPQ Al-Qur'an ini tidak hanya menyediakan baca Al-Qur'an biasa melainkan baca Al-Qur'an menggunakan lagu atau dikenal dengan Seni Baca Al-Qur'an. Tidak hanya itu saja TPQ *Nagham Al-Qur'an* memberikan pembelajaran tahfizh, dan tartil Qur'an.⁵

Keberhasilan beliau yang mampu membawa anak didiknya memiliki sebuah penghargaan mendapatkan banyak simpatik dari kalangan masyarakat terutama orang tua yang ingin mempercayakan beliau untuk mengajarkan anak

⁴ Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020):. h. 185.

⁵Wawancara langsung kepada pendiri dan selaku pengajar Ustadz Edi Subara pada TPQ *Nagham Al-Qur'an* Mentawa baru Ketapang,01 Agustus 2022.

anaknya tentang seni baca Al-Qur'an terkhusus masyarakat Kecamatan Mentawa Baru Ketapang di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sekarang dengan resmi berdirinya *Nagham Al-Qur'an* ini banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke TPQ ini dengan harapan anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu. Berjalannya *Nagham Al-Qur'an* ini sekarang tidak hanya menjadi minat anak-anak namun juga banyak minat dari para orang tua yang ingin belajar, baru berjalan resminya 4 bulan sudah mendapatkan santri-santri baru sebanyak 150+ santri di TPQ *Nagham Al-Qur'an*. Dan selama baru berjalannya sudah ada beberapa santri yang mengikuti MTQ *Tilawatil Qur'an* tingkat Kabupaten.

Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ *Nagham Al-Qur'an* dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu di hari senin sampai kamis pada pukul *Ba'da Dzuhur* sampai 16.00 WIB, Jumat sampai minggu pendiri *Nagham Al-Qur'an* mengajar di daerah desa Samudah Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.⁶

Penelitian ini diambil di tempat Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, karena diketahui TPQ yang mengangkat pembelajaran tentang Seni baca Al-Qur'an itu lumayan sulit mencarinya tidak hanya di lokasi ini saja mungkin di kota-kota lain bahkan di Indonesia mungkin tidak banyak adanya. Dalam lokasi itu yang diketahui sementara ini bahkan hanya satu sampai tiga saja yang mendirikan tempat pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an dalam salah satu terbanyak santri terdapat dalam TPQ yang jadi

⁶ Observasi di TPQ *Nagham Al-Qur'an* Mentawa baru Ketapang, 01 Agustus 2022

tempat penelitian ini dan menjadi tempat penyumbang peserta terbanyak dalam perlombaan seperti MTQ di kecamatan bahkan kabupaten di daerah penelitian ini.

Seni baca Al-Quran ini sangat menarik untuk dikaji, sayangnya seni baca Al-Quran ini nyaris hampir terpisah dengan kajian-kajian studi Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam buku Abdul Mustaqim yang berjudul *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* menyebutkan:

“Jika selama ini sebuah tafsir lebih banyak diarahkan ke kitab ataupun sebuah teks sehingga produk kitab tafsir kita lebih banyak dibandingkan yang lain, padahal tafsir itu juga bisa berupa sebuah respon dan praktik perilaku masyarakat yang di inspirasikan oleh kehadirannya Al-Qur'an”⁷

Seperti kutipan di atas peneliti di sini ingin sekali meneliti mengenai resepsi estetis Al-Qur'an kepada pelaku yaitu pembaca. Maksud dari Resepsi estetis ini ialah bagaimana pelaku (pembaca) menerima serta merespon dari keindahan membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan-keterangan dan pengamatan sementara peneliti ingin sekali mengetahui lebih dalam mengenai,” **SENI BACA AL-QUR'AN DI TPA/TPQ NAGHAM AL-QUR'AN KECAMATAN MENTAWA BARU KETAPANG KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR (ANALISIS RESEPSI ESTETIS AL-QUR'AN)**”

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017). h. 107.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran atau Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ *Nagham Al-Qur'an*?
2. Bagaimana Resepsi estetis terhadap Al-Qur'an di TPQ *Nagham Al-Qur'an*?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran atau Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ *Nagham Al-Qur'an*.
2. Untuk mengetahui resepsi estetis di TPQ *Nagham Al-Qur'an*.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan fenomena empiris di *TPQ Nagham Al-Qur'an*, terhadap akademik khususnya pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Karena keterkaitannya jurusan tersebut dengan penelitian ini, serta bisa menambah kan khazanah keilmuan islamiah terhadap tanah air, Seni baca Al-Quran merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan indah sesuai dengan kaidah tajwid yang mana merupakan salah satu respon estetis umat terhadap Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Bagi UIN Antasari Banjarmasin khusus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam kajian ini mungkin dapat bernilai ilmiah terutama di bidang Ilmu Al-Qur'an mengenai seni baca Al-Quran terhadap respon estetisnya sehingga bisa memperkembangkan Seni baca Al-Quran.

Bagi TPQ *Nagham Al-Qur'an* yang ada di Mentawa baru Ketapang terkhusus Kotawaringin timur pada kajian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap sebuah Ilmu Seni Baca Al-Qur'an, dari pembelajarannya ataupun pengejarannya," *Sebab meski banyak di luar sana yang bisa dalam seni baca Al-Quran ini namun tidak banyak orang yang bisa mengajarkannya*" Sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan seni Baca Al-Qur'an ini.

Untuk pendiri atau pengasuh TPQ *Nagham Al-Qur'an* kajian ini bisa memberikan tambahan wawasan untuk dapat mengembangkan pembelajaran atau Pelatihan seni Baca Al-Qur'an yang sekarang agar menjadi lebih baik.

E. Definisi Operasional

Agar mengantisipasi kan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka ada beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai Berikut:

1. Seni Baca Al-Quran adalah sebuah istilah umum yang lebih dikenal dengan *Tilawatil Qur'an* di Indonesia
2. TPA/TPQ adalah lembaga pendidikan informal yang bertujuan untuk mengajarkan Baca tulis Al-Qur'an serta nilai-nilai keislaman.⁸
3. Resepsi estetis adalah yaitu sebuah respon yang dituangkan dalam sebuah karya seni dan sastra oleh para pembaca Al-Qur'an⁹. Secara singkatnya

⁸ Ahmad Faqih, *Sisiologi Dakwah Perkotaan* (Semarang: Fatwa Publishing, 2020). h. 95.

⁹ Mohammad Taufiq Rahman and Paelani Setia, *Jurnal Iman Dan Spritualitas* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021). h. 275.

ialah respon yang di dapat oleh pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Bacaan dan lantunan yang indah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Tahun 2011. Oleh Abdul Khohar, FTK, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan skripsi berjudul *“Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca AL-Qur'an di MTs Islamiyah Sawangan Depok”*. Penelitian sebelumnya dan penelitian saya memiliki kesamaan dalam fokus kajian yang sama, yaitu seni baca Al-Quran. Namun, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada minat para siswa terhadap seni baca Al-Quran, yang menjadi perbedaan yang signifikan dengan penelitian saya. Penelitian saya berfokus pada respons estetis atau tanggapan terhadap keindahan ayat Al-Quran yang dipentaskan melalui penggunaan lagu dan suara yang merdu oleh pembaca.
2. Skripsi Tahun 2020. Oleh MHD Tri Rahmadi, IAT, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dengan skripsi berjudul *“Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Dan Performa Spiritualitas Pada Lukisan Gus Fuad”* Skripsi ini memfokuskan pada respon estetis terhadap Al-Qur'an, yang termanifestasikan dalam lukisan karya Gus Fuad. Ini berarti penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana Al-Qur'an diinterpretasikan melalui medium seni lukis. Sedangkan penelitian Resepsi Estetis di TPQ Nagham Al-Qur'an berfokus pada resepsi estetis Al-Qur'an melalui seni baca Al-Qur'an di TPQ Nagham. Ini berarti penelitian tersebut lebih terkait dengan seni membaca Al-Qur'an dengan penggunaan lagu-

lagu Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, perbedaan utama adalah dalam objek kajian, medium seni yang digunakan, tujuan penelitian, dan konteks penelitian. "RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN DAN PERFORMA SPIRITUALITAS PADA LUKISAN GUS FUAD" lebih berfokus pada seni rupa dan interpretasi visual, sementara "resepsi estetis di TPQ Nagham" berfokus pada seni baca Al-Qur'an dan metode pembelajarannya.

3. Skripsi Tahun 2020. Oleh Uka Arisandi, IAT, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Dengan skripsi berjudul ***“Resepsi Masyarakat terhadap teks Al-Qur’an (Study Living Qur’an desa Barambai Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala)”***. Skripsi ini membahas Dalam studi "Resepsi Masyarakat terhadap teks Al-Qur'an" di Desa Barambai Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, fokus utamanya adalah pada cara masyarakat di desa tersebut menerima dan menafsirkan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini melibatkan pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sosial, budaya, dan agama mereka. Di sisi lain, resepsi estetis di TPQ Nagham Al-Qur'an menekankan keindahan seni baca Al-Qur'an dan penekanan pada penggunaan lagu-lagu Al-Qur'an dalam pembacaannya. TPQ Nagham Al-Qur'an secara khusus fokus pada proses pembelajaran dan pelatihan seni baca Al-Qur'an, dengan penekanan pada keahlian melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penggunaan lagu-lagu yang sesuai. Dengan demikian,

perbedaan utama antara keduanya adalah fokus penelitian. Studi tentang resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an menyoroiti aspek sosial dan budaya, sedangkan resepsi estetis di TPQ Nagham Al-Qur'an menitikberatkan pada keindahan seni baca Al-Qur'an dan penggunaan lagu-lagu dalam proses pembelajarannya. Skripsi Tahun 2020. Oleh Gita Fatimah

4. Fauziah, IAT, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dengan skripsi berjudul ***“Resepsi Santri Saung Pelestarian Pencak Silat Cimande Terhadap Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sauang Pelestarian Pencak Pusaka Cimande, Bogor)”***. Skripsi ini membahas tentang sebuah filosofi sebuah organisasi pencak silat yang bernama cimande yang memiliki hubungan dengan Al-Qur'an, serta penggunaan Al-Qur'an sebagai pengobatan dan sumpah yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Tentu ini memiliki perbedaan objek penelitian yang diteliti dalam skripsi ini siswa silat sedangkan dalam penelitian saya adalah santri TPQ dan analisis resepsinya.
5. Skripsi Tahun 2023. Oleh Aulia Rahma, IAT, UIN Antasari Banjarmasin. Dengan Skripsi berjudul ***“Kemampuan Tilawah Mujawwad Al-Qur'an Santridesa Binawara Program “1 Desa 1 Masjid” Di Kabupaten Tanah Bumbu”***. Skripsi ini membahas tentang kemampuan para santri tilawah dalam sebuah program “1 desa 1 Masjid” di kabupaten Tanah Bumbu. Kemampuan yang diteliti ialah seperti penguasaan santri terhadap lagu-

lagu tilawah, pengucapan tajwid saat melagukan Al-Qur'an dan juga faktor pendukung santri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau bisa disebut (*field reseach*) yaitu merupakan sebuah penelitian kualitatif yang mana peneliti mengamati serta berpartisipasi dalam secara langsung terhadap budaya setempat.¹⁰ Biasanya penelitian akan melakukan sebuah wawancara, dokumentasi keterkaitan dengan data-data yang terdapat pada judul penelitian yang ada di tempat penelitian.¹¹ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif ini yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang terjadi di sebuah lapangan.¹²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TPQ Nagham Al-Qur'an, Jalan Iskandar 30 gg. Rahim 2 RT/RW 012/003 Ketapang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

¹⁰ Fadlun Maros, "Penelitian Lapangan (Field Research)," *Ilmu Komunikasi* (2022): 25. h. 6

¹¹ Beni Ahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008). h. 90.

¹² Sri Lindawati, "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara," *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram* (2016): h. 834.

3. Subjek dan Objek

a. Subjek

Subjek penelitian adalah suatu yang diperlukan sebagai hasil penelitian baik itu berupa orang, benda ataupun lembaga.¹³ Adapun subjek yang diteliti peneliti ialah santri dan staf yang mengekspresikan keindahan dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Naghham Al-Qur'an, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Objek

Objek penelitian merupakan suatu sasaran penelitian dan juga merupakan suatu pusat perhatian dari suatu benda atau orang.¹⁴ Yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah suatu respons santri dan staf terhadap keindahan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode Tilawatil Qur'an.

4. Data

Data yang ditulis oleh peneliti merupakan sebuah data informan yang bisa dijadikan sebuah dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah sebuah subjek yang didapat melalui orang, benda, tempat, yang peneliti amati atau

¹³ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Manajemen* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). H. 95

¹⁴ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Manajemen*. h. 96

bertanya mengenai sebuah informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁵ Berdasarkan jenisnya sumber data terbagi menjadi yaitu:

- a. Data primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung diambil dari lokasi atau lapangan dan masih harus di analisis lebih lanjut. Data primer dari penelitian ini adalah tentang Bagaimana Resepsi estetis Al-Qur'an di TPQ *Nagham Al-Qur'an* Mentawa baru Ketapang serta pembelajarannya.
- b. Data Sekunder adalah sebuah data yang diperoleh melalui perantara seperti buku-buku, Jurnal dan sejenisnya.

5. Sumber Data

sumber yang menjadi data dalam penelitian ini atau subjek yang menjadi diperolehnya data tersebut, sumber tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber Informan merupakan subjek yang mengetahui informasi mengenai sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber utamanya adalah pendiri sekaligus pengasuh TPQ *Nagham Al-Qur'an* Berserta para pengurus lainnya.
- b. Sumber responden merupakan subjek yang memberikan tanggapan atau reaksi serta jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara tertulis maupun lisan, yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang berlaku sebagai pelaku (pembaca) seperti santri serta pengurus dan pengasuh, yang erat berkaitan dengan penelitian ini

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). h. 60.

yaitu resepsi estetis di TPQ *Nagham Al-Quran* Kecamatan Mentawa baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena yang menjadi subjek penelitian. Observasi digunakan sebagai cara menilai tingkah laku individu serta suatu kegiatan yang akan di amati.¹⁶ Dalam hal ini peneliti akan meobservasi atau mengamati setiap kegiatan proses pembelajaran pelatihan seni baca Al-Qur'an di TPQ Nagham Al-Qur'an

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh segala bentuk informasi dari narasumber /sumber dengan melakukan tanya jawab. Hal yang harus peneliti perhatikan saat mewawancarai adalah kalimat pertanyaan di buat secara singkat, padat, jelas, dan tidak bertele-tele serta mengarah kepada hal yang penting untuk diteliti. Jawaban yang diharapkan pun harus sesuai dengan pertanyaan sehingga proses mewawancarai bisa berjalan lancar.¹⁷ Wawancara ini bertujuan untuk

¹⁶ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008). h. 16.

¹⁷ Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2005). h.97

mengetahui apa saja faktor pendukung pembelajaran serta mengetahui Resepsi estetis yang dirasakan oleh santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, transkrip, buku, surat, majalah, dan sebagainya sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁸

7. Teknik Analisa Data

a. Teknik pengolahan data

Untuk membuat sebuah data yang diperoleh, maka penulis akan menggunakan beberapa teknik pengolahan data, di antaranya :

1) *Editing*

Editing adalah sebuah cara memeriksa atau mengoreksi data yang telah terkumpul, tujuan dilakukan *editing* untuk:

- a) Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner.
- b) Melihat logis tidaknya jawaban.
- c) Melihat konsistensi antar pertanyaan.¹⁹

2) Klasifikasi

Klasifikasi data adalah mengelompokkan atau mengategorikan data yang terkumpul sesuai dengan jenis atau permasalahannya, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menguraikannya dalam bentuk data²⁰

¹⁸ M Taufan, *Sisiologi Hukum Islam : Kajian Empirik Komunitas Sempalan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). h.104

¹⁹Nugraha Setiawan, "Metodologi Penelitian : Pengolahan Dan Analisis Data," *Inspektorat Jendral Derpartemen Pendidikan Nasional* (2019): h. 2.

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. h. 93.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan atau menjelaskan data agar lebih sederhana dan mudah dibaca. Secara singkatnya interpretasi di sini ialah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.²¹

b. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan sebuah pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti.²²

Dalam menganalisis peneliti menggunakan deskriptif yaitu menggambarkan atau melukis suatu keadaan objek maupun subjek penelitian berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Berisikan tentang pendahuluan penelitian yang merupakan penjelasan yang berkaitan dengan dasar pemikiran penelitian ini. Memuat dari Latarbelakang, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat, Definisi operasional, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian dan sistematika penulisan yang secara umum akan menggambarkan isi skripsi ini.

BAB II Merupakan landasan teori yang menjelaskan sebuah informasi umum mengenai seni baca Al-Quran yaitu pengertian, sejarah singkat,

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. h. 92.

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): h. 84.

perkembangan seni baca Al-Quran, dan metode pembelajaran seni baca Al-Quran.

BAB III berisikan hasil penelitian dan pembahasan, seperti profil TPQ *Nagham Al-Quran*, Proses Pembelajaran dan resepsi estetis di TPQ nagham serta menganalisis sebuah data yang berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana proses pembelajarannya, dan bagaimana Resepsi estetis seni baca Al-Quran di *Nagham Al-Qur'an* Kecamatan Mentawa Baru Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai pembahsannya.

BAB IV merupakan akhir dalam penulisan ini yang berisi penutup seperti kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan objek penelitian.